

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan berupa data lapangan.¹ Peneliti mendatangi langsung responden yang akan menjadi sasaran penelitian, yaitu santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudlotus Sholihin Bae Kudus yang mengikuti konseling kelompok untuk memperoleh data atau bukti yang empiris, menjelaskan serta menguji bagaimana pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku konsumtif pada santri di Pondok Pesantren tersebut.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.² Dalam pendekatan kuantitatif ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mencari pengaruh variabel dependen dengan memberikan treatment variabel independen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis *preexperimental design* dengan menggunakan *one-group pre-test post-test design*. *Pre-experimental design* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti. Sedangkan *one-group pre-test post-test design*, yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian

¹ Lembaga Penjamin Mutu (LPM), *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 31.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 5.

diberikan stimulus dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok pembanding.³

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di (PPTQ) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus. Lokasinya berada di Conge Ngembalrejo Jl. Gondangmanis No. 51 Bae Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 3 September 2023 – 8 Oktober 2023. Penelitian dilakukan selama 6 kali pertemuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus. Jumlah populasi santri sebanyak 50 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2005), 79.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 76-77.

berstrata secara proporsional.⁶ Jumlah populasi sebanyak 50 santri. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan sampel sebanyak 15 responden sesuai dengan karakteristik perilaku konsumtif, yaitu membeli barang sesuai keinginannya bukan kebutuhannya, menghambur-hamburkan uang tanpa adanya kebutuhan yang jelas, serta merasa nyaman dan senang ketika memakai barang yang baru.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka atau model untuk melakukan suatu proyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*, yaitu desain penelitian satu kelompok tanpa dilakukan perbandingan. *Pretest* dilakukan sebelum memberikan treatment sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikan treatment, perbedaan *pretest* diasumsikan merupakan sebab dari adanya treatment. Berikut rancangan desain *one group pretest-posttest*:

Tabel 3. 1 Desain One Group Pretest-Posttest

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (perilaku konsumtif sebelum diberi treatment)

X : Treatment (pemberian treatment dengan konseling kelompok menggunakan teknik restrukturisasi kognitif)

O₂ : Nilai posttest (perilaku konsumtif setelah diberi treatment)

Pemberian pretest dan posttest pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif yang dapat dilihat setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 78.

2. Variabel Penelitian

Penelitian tentang pengaruh konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif terhadap perilaku konsumtif pada santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus merumuskan 2 variabel, yaitu :

a. Variabel bebas X

Menurut Sekaran, variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Sedangkan menurut Sukandarrumidi, variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif ataupun negatif.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. Variabel independen (bebas) diberi simbol (X).

Adapun menurut Corey dan Yolam tahapan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif sebagai berikut:

1. Pra-konseling
2. Tahap permulaan
3. Tahap transisi
4. Tahap kerja
5. Tahap akhir
6. Pasca-konseling

b. Variabel terikat Y

Variabel terikat menurut Sukandarrumidi yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Sedangkan Rakhmat mendefinisikan variabel terikat yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan, variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan variabel yang diperhatikan pertama dalam

⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : Jejak Publisher, 2017), 124.

penelitian.⁸ Peneliti menjadikan perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus menjadi variabel terikat dengan diberi simbol (Y).

Adapun aspek perilaku konsumtif menurut Lina Rosyid sebagai berikut :

- 1) Pembelian implusif
- 2) Pemborosan
- 3) Mencari kesenangan

3. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional akan menunjuk pada alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional dilaksanakan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diteliti dan akan memudahkan dalam pengukuran. Penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang sama sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁹

a. **Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif**

Konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif merupakan proses konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor dan konseli yang anggotanya minimal dua orang dan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengubah pikiran konseli yang irasional menjadi rasional. Dalam konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif, terdapat beberapa tahap. Berikut tahapan-tahapan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif dari pendapat Corey dan Yoram:¹⁰

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, 123.

⁹ Winarno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani dan Rohani*, (Malang : UM Press, 2013), 44.

¹⁰ Namora Lumonggo Lubis, dkk, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), 62-65.

1) Pra-konseling

Dalam pra-konseling berisi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Konselor memilih 15 santri yang memiliki permasalahan yang sama yaitu berperilaku konsumtif.
- b. Konselor dan para anggota kelompok melakukan perkenalan.

2) Tahap permulaan

Dalam tahap permulaan berisi beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- a. Konselor membuka proses konseling dengan mengucapkan salam dan berdoa
- b. Konselor menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
- c. Konselor menjelaskan asas-asas konseling kelompok
- d. Konselor membuat kesepakatan peraturan dan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok

3) Tahap transisi

Pada tahap transisi berisi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Konselor mulai menjelaskan terkait perilaku konsumtif
- b. Konselor membuka permasalahan mengenai perilaku konsumtif yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus
- c. Konselor menggali lebih dalam untuk dapat mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut

4) Tahap kerja

Pada tahap kerja konselor mulai menyusun rencana tindakan dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dengan tahap sebagai berikut, yaitu:

- a. Konselor memastikan atau memvalidasi terkait perilaku konsumtif yang terjadi di pondok pesantren
- b. Konselor memberikan respon simpati dan empati kepada konseli

- c. Konselor memberikan layanan informasi tentang beberapa materi yang bisa memberi pemahaman kepada konseli bahwa perilaku konsumtif membahayakan gaya hidup remaja masa kini
- d. Konselor melakukan evaluasi terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan konseli dengan mengajukan pertanyaan yang membuat konseli menganalisa logikanya agar lebih rasional

5) Tahap akhir

Pada tahap akhir berisi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Konselor memberikan dorongan kepada konseli untuk dapat melakukan perubahan dan memperbaiki diri
- b. Konselor menjelaskan bahwa konseling akan segera diakhiri
- c. Konselor mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil masalah yang segera dibahas
- d. Konselor mengevaluasi kegiatan dari awal hingga akhir yang telah dilaksanakan
- e. Konselor mengucapkan terimakasih dan menutup proses konseling

6) Pasca-konseling

Pada pasca-konseling berisi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Konselor mengevaluasi terjadinya perubahan dalam perilaku konsumtif yang
- b. Konselor menindaklanjuti pelaksanaan proses konseling kembali.

Definisi operasional dari konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif yaitu, proses konseling yang beranggotakan dua orang atau lebih dan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengubah pikiran negatif konseli menjadi positif. Konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif ada beberapa tahapan yaitu pra-konseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan pasca-konseling.

b. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli sesuatu dengan berlebihan tanpa didasari dengan pikiran yang rasional yang bertujuan untuk kesenangan semata untuk memenuhi keinginannya tanpa mementingkan kebutuhan. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi lingkungannya, untuk menaikkan gengsi, prestise, dan untuk tampil beda dari sekelilingnya.¹¹

Aspek- aspek dan indikator perilaku konsumtif peneliti mengambil dari pendapat Lina dan Rosyid yang dikutip dari jurnal Eni Lestarina, yaitu sebagai berikut:¹²

1) Pembelian implusif

Dalam aspek pembelian implusif ada beberapa indikator, yaitu:

- a. Individu tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginannya
- b. Individu tidak mampu menahan hasrat atau keinginan untuk membeli suatu barang
- c. Individu tidak mampu mempertimbangkan kegunaan atau manfaat daripada merk dari suatu produk

2) Pemborosan

Pada aspek pemborosan ada beberapa indikator, yaitu:

- a. Tidak mampu mengatur keuangan dengan baik
- b. Tidak mampu memprioritaskan menabung daripada membeli barang yang tidak perlu
- c. Individu selalu berlebihan dalam membeli barang

3) Mencari kesenangan.

Dalam aspek mencari kesenangan ada beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Individu tidak mampu mengontrol kesenangan hati
- b. Individu tidak mampu mengontrol diri untuk tidak membeli barang hanya karena ingin seperti temannya

¹¹ Laila M.E.I, dan Rita Anggadita, *Konsep Diri dan Konformitas pada Perilaku Konsumtif Remaja*, (NEM, 2021),3.

¹² Eni Lestarina dkk, *Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja*, Jurnal IICET, Vol 2, No. 2, (2017), 4-7.

- c. Individu tidak mampu meninggalkan kegiatan konsumtif yang bersifat semata.

Definisi operasional dari perilaku konsumtif yaitu perilaku membeli suatu barang atas dasar keinginan bukan kebutuhan. Beberapa aspek dan indikator perilaku konsumtif dari Lina dan Rosyid yang dikutip dari jurnal Eni Lestarina yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
Variabel Y : Perilaku Konsumtif

Variabel (Y)	Aspek	Indikator	Nomor Item			Jumlah Item
			Pernyataan	Favorable	Unfavorable	
Perilaku Konsumtif	Pembelian Impulsif	a. Individu tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginannya	1, 2, 9, 10	1, 2	9, 10	4
		b. Individu tidak mampu menahan hasrat atau keinginan untuk membeli suatu barang	3, 4, 5, 11, 12, 13	3, 4, 5	11, 12, 13	6

		c. Individu tidak mampu memper timbang kan kegunaa n atau manfaat daripada merk dari suatu produk	6, 7, 8, 14, 15, 16	6, 7, 8	14, 15, 16	6
	Pembo rosan	d. Tidak mampu mengatu r keuanga n dengan baik	17, 18, 23, 24	17, 18	23, 24	4
		e. Tidak mampu mempri oritaska n menabu ng daripada membel i barang yang tidak perlu	19, 20, 25, 26	19, 20	25, 26	4

		f. Individu selalu berlebihan dalam membeli barang	21, 22, 27, 28	21, 22	27, 28	4
Menca ri Kesena ngan	g.	Individu tidak mampu mengontrol kesenangan hati	29, 30, 31, 35, 36, 37	29, 30, 31	35, 36, 37	6
	h.	Individu tidak mampu mengontrol diri untuk tidak membeli barang hanya karena ingin seperti temannya	32, 33, 38, 39	32, 33	38, 39	4

		i. Individu tidak mampu meninggalkan kegiatan konsumtif yang bersifat semata	34, 40	34	40	2
Jumlah Total						40

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini menyangkut masalah indikator variabel yang dioperasionalkan.¹³ Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dianggap valid jika mampu merepresentasikan dengan benar data variabel yang diteliti. Tingkat validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran deskripsi validitas.¹⁴ Valid atau tidaknya data yang diperoleh dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total angket tersebut. Pada umumnya teknik korelasi yang digunakan ialah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi setiap pernyataan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau dengan menggunakan *SPSS 20.000 for*

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 99.

¹⁴ Winarno, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Jasmani*, 138.

windows untuk mengujinya. Berikut adalah rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

N = Banyaknya sampel

Uji validitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria berikut :

- a. Jika korelasi r hitung < r tabel maka data tidak valid
- b. Jika korelasi r hitung > r tabel maka data valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu langkah untuk menguji ketepatan pengukuran dalam sebuah tes. Pengertian reliabilitas secara khusus mengacu pada konsistensi hasil item-item yang dimasukkan dalam angket, jadi uji reliabilitas sebenarnya menguji ketepatan skala pengukuran instrumen penelitian. Oleh karena itu, tujuan utama pengujian reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti kuantitatif.¹⁵

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa andal hasil pengukuran. Uji statistik Alpha Cronbach dapat digunakan oleh program stataistik 23 for Windows untuk mengevaluasi keandalan. Uji statistik jika nilai Alpha Cronbach >0,60 dianggap reliabel. Sedangkan koefisiensi Alpha Cronbach <0,60 dianggap tidak reliabel.¹⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket

¹⁵ Dyah Budi Astuti, dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018), 210.

¹⁶ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

disebarkan kepada responden, terutama pada penelitian survei.¹⁷ Peneliti menggunakan angket tertutup dengan 4 (empat) pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert dan setiap butir pernyataan dibagi menjadi empat skala pengukuran. Berikut adalah pedoman pengumpulan data berbasis skala likert dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini, dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian. Pada dasarnya, metode pengumpulan data yang telah dijelaskan digunakan secara bersamaan dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan beberapa metode tersebut sifatnya adalah saling melengkapi. Tidak semua pertanyaan dalam wawancara atau angket dapat dijawab dengan mudah oleh responden. Berarti dalam hal tersebut, juga telah memanfaatkan dokumen untuk memudahkan proses wawancara atau angket.¹⁸

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pencatatan secara teratur peristiwa, perilaku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk

¹⁷ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 76.

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 87.

mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung dalam penelitian ini, yaitu secara langsung aspek nyata yang berkaitan dengan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri pada santri baru dalam memperoleh keterangan atau informasi tentang keadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan pendapat bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti dapat diartikan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Agar data dapat dianalisis, maka data tersebut dipecah terlebih dahulu menjadi bagian yang sederhana, lalu digabungkan bersama untuk mendapatkan pemahaman yang baru. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang terkumpul, jika tidak dianalisis hanya menjadi sesuatu yang tidak bermakna dan menjadi data yang mati. Maka dari itu, analisis data ini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data biasanya menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, tetapi dalam penelitian kualitatif kedua analisis tersebut tidak digunakan.²⁰

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konseling kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif terhadap perilaku konsumtif pada santri baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus, maka peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Pada umumnya analisis pendahuluan dilakukan dengan menyusun tabel-tabel distribusi frekuensi atau pembagian keserasian secara sederhana, untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 50

²⁰ Sandu Siyoto, dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 109.

- a. Jawaban Pertanyaan positif (favorabel) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif
 - 1) Alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4
 - 2) Alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 3
 - 3) Alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
 - 4) Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
- b. Jawaban pertanyaan negatif (unfavorabel) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif
 - 1) Alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1
 - 2) Alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 2
 - 3) Alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 3
 - 4) Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Chi-Square, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro-Wilk*, dan *Jaque Bera* adalah contoh uji statistik normalitas yang dapat digunakan. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, merupakan uji normalitas yang efisiensi dan andal untuk sampel kecil, digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas. 15 orang digunakan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sangat baik untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23 versi Windows untuk memudahkan pengujian normalitas. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Tahap pembuktian keabsahan hipotesis peneliti dikenal sebagai analisis uji hipotesis. Untuk menunjukkan kebenaran hubungan antara variabel bebas dan terikat :²¹

²¹ Akhmad Musthofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Yogyakarta : Gapura Publishing, 2013), 14.

1) Merumuskan Hipotesis

Ha : Tingkat perilaku konsumtif santri berbeda sebelum dan sesudah menerima konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.

Ho : Tingkat perilaku konsumtif santri tidak berbeda sebelum dan sesudah menerima konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.

2) Uji Komparatif Non-Parametrik Wilcoxon Signed Rank Test

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sample atau dua kelompok, jadi dua sample atau dua kelompok ini harus saling berpasangan dan uji Wilcoxon ini adalah alternatif untuk uji-T data berpasangan (*t-paired*) dimana pada uji Wilcoxon data harus dilakukan pengurutan kemudian diolah. Data yang digunakan pada uji Wilcoxon merupakan data yang berskala interval atau rasio. Dasar pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tujuan pengujian hipotesis penelitian ini untuk mengetahui apakah perilaku konsumtif santri menurun atau tidak sebelum atau sesudah menerima konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.²²

²² L. Tri Wijaya Nata, dkk, *Aplikasi Komputer Dan Pengolahan Data Pengantar Statistik Industri*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2016), 165-166.